

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pendidikan adalah suatu proses mengembangkan diri tiap individu agar mampu hidup dan melangsungkan kehidupan. Peserta didik diajari untuk bisa menjadi manusia yang berguna baik untuk Negara, nusa, serta bangsanya. Bangsa Indonesia tidak hanya meletakkan pendidikan sebagai sesuatu yang penting, akan tetapi bangsa Indonesia berupaya merealisasikan konsep pendidikan melalui pembinaan, pelatihan, serta pemberdayaan sumber daya manusia (SDM) Indonesia secara merata dan berkelanjutan. Undang-undang No. 20 tahun 2003 tentang Sisdiknas menyatakan bahwa tujuan dari pendidikan yaitu agar menjadi manusia yang beriman, bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, serta menjadi warga Negara yang demokratis dan bertanggung jawab.²

Karakter pada umumnya dihubungkan dengan watak, akhlak atau budi pekerti yang dimiliki seseorang. Peraturan Pemerintah Nomor 32 Tahun 2013 Tentang Standar Nasional Pendidikan Pasal 1. Implementasi Pendidikan Karakter 39 sebagai jati diri atau karakteristik kepribadian yang membedakan seseorang dari orang lain. Dengan kata lain, karakter merupakan kebiasaan baik seseorang sebagai cerminan dari jati dirinya.

²Ni'mawati, Fitri Handayani, and Aan Hasanah, 'Model Pengelolaan Pendidikan Karakter Di Sekolah Pada Masa Pandemi', *Jurnal Studi Islam*, 1 (2020), 145–56.

Karakter yang baik harus dibangun, sedangkan membangun karakter yang baik membutuhkan sarana yang salah satunya adalah jalur pendidikan yaitu sekolah.³ Pentingnya karakter dalam membangun SDM yang kuat maka perlu pendidikan karakter yang harus dilakukan dengan cara yang tepat. Menurut agama Islam, karakter adalah akhlaq dan dalam bahasa Indonesia akhlaq adalah kepribadian, sedangkan kepribadian memiliki 3 komponen yaitu, pengetahuan, sikap dan perilaku. Seseorang dapat dikatakan berkarakter apabila tingkah lakunya sesuai dengan kaidah moral. Sehingga banyak sekolah yang bertanggung jawab untuk mengajarkan bagaimana menjadi manusia yang berpendidikan karakter yang Islami seperti pendidikan Akhlak, khususnya Akidah Akhlaq. Pada umumnya penguatan pendidikan karakter yang banyak digunakan di sekolah-sekolah saat ini sangat relevan untuk mengatasi krisis moral yang telah melanda negeri kita. Tanggung jawab sekolah terhadap peserta didiknya adalah tanggung jawab formal yang sesuai dengan fungsinya yaitu untuk mencapai tujuan pendidikan berdasarkan undang-undang yang berlaku. Dan ada juga tanggung jawab keilmuan yaitu tanggung jawab berdasarkan bentuk, isi dan tujuan yang bertujuan untuk melaksanakan pendidikan oleh para pendidik yang berdasarkan kurikulum.⁴

Di era serba modern ini, semakin banyaknya anak-anak yang mengalami krisis moral dan merosotnya nilai-nilai dalam berkehidupan di

³ Hilda Afrilia and Indriya Indriya, 'Internalisasi Pendidikan Karakter Islami Anak Ditengah Pandemi Covid-19', *Al-Fikr: Jurnal Pendidikan Islam*, 6.2 (2020), 46–52.

⁴ Henna Putri Hernaani dan Nurul Latifatul Inayati, 'Implementasi Program Pendidikan Karakter di SMP Islam Al-Azhar 21 Solo Baru', *ISEEDU* Vol 2, No 1 (2018), 152.

masyarakat yang membawa dampak negatif. Semakin hari semakin terlihat buruknya karakter anak zaman sekarang yang terpengaruhi oleh dampak lingkungan dan kemajuan teknologi, serta kurangnya peran orang tua di zaman ini. Dan juga disebabkan kurangnya pengetahuan dan penghayatan mereka dalam agama yang didapatkan di sekolah dan juga ketidakseimbangan antara pendidikan jasmani dan rohani dalam pembinaan mental dan akhlaq. Maka pendidikan karakter sangatlah penting diterapkan. Pendidikan karakter itu sendiri yang merupakan suatu sarana mendidik anak dalam menumbuhkan karakter positif yang terwujud dalam taqwa terhadap Tuhan Yang Maha Esa dan cinta tanah air.⁵

Pendidikan karakter dalam perspektif Islam memiliki tujuan yang sangat jelas yaitu membentuk anak didik yang berakhlaq mulia. Implementasi pendidikan karakter dalam Islam tersimpul dalam karakter pribadi Rasulullah SAW. Dalam pribadi Rasul, bersemayam nilai-nilai akhlak yang agung dan mulia. Terdapat dalam firman Allah Q.S Al-Ahzab: 21 yaitu :

لَقَدْ كَانَ لَكُمْ فِي رَسُولِ اللَّهِ أُسْوَةٌ حَسَنَةٌ لِّمَن كَانَ يَرْجُوا اللَّهَ وَالْيَوْمَ الْآخِرَ
وَذَكَرَ اللَّهَ كَثِيرًا^ط

“Sesungguhnya telah ada dalam diri Rasulullah suri teladan yang baik bagimu (yaitu) bagi orang yang mengharap (rahmat) Allah dan (kedatangan) hari Kiamat dan yang banyak mengingat Allah.”

⁵ Henna Putri Hernaani dan Nurul Latifatul Inayati, ‘Implementasi Program Pendidikan Karakter di SMP Islam Al-Azhar 21 Solo Baru’, *ISEEDU* Vol 2, No 1 (2018), 153.

Pada ayat tersebut dijelaskan bahwa pendidikan karakter dalam perspektif Al-Qur'an dan hadits, telah ada sejak zaman Rasul, di mana Rasul sendiri merupakan role model dalam pembelajaran. Sebab, tidak diragukan lagi bahwa semua yang ada dalam diri Rasulullah SAW merupakan pencapaian karakter yang agung, tidak hanya bagi umat Islam tetapi juga bagi umat di seluruh dunia. Dengan demikian, semakin jelas bahwa pendidikan gaya Rasulullah SAW merupakan penanaman pendidikan karakter yang paling tepat bagi anak didik.⁶

Pendidikan karakter sangat penting bagi peserta didik. Oleh karena itu meskipun sekarang ini dalam masa pandemi *Covid-19* pendidikan karakter tetap harus tersampaikan ke peserta didik. Dengan adanya *Covid-19* ini berdampak pada berbagai bidang terutama bidang pendidikan memberlakukan *study from home* atau pembelajaran jarak jauh di rumah masing-masing dari awal pandemi hingga kini (Herliandry et al., 2020). Di masa pandemi saat ini walaupun diterapkan *study from home*, bukan berarti peserta didik jauh dari upaya perusakan karakter, moral, ataupun akhlak. Perusakan karakter ini bisa terjadi dimana saja, kapan saja, dan oleh siapa saja.⁷ Misi utama dalam dunia pendidikan itu tidak hanya sekedar membuat peserta didik pintar dalam segi intelektual tapi juga

⁶ Guntur Cahyono, 'Pendidikan Karakter Perspektif Al Qur'an Dan Hadits', *Al-Astar, Jurnal Ahwal Al-Syahsiyah Dan Tarbiyah STAI Mempawah*, V.1 (2017), 019–038.

⁷ Hilda Afrilia dan indriya, 'Internalisasi Pendidikan Karakter Islami Anak Ditengah Pandemi Covid-19', *Al-Fikr: Jurnal Pendidikan Islam*, 6.2 (2020), 46.

mempunyai karakter yang baik. Misi tersebut harus tetap dijalankan sekalipun pembelajaran saat ini dilakukan secara daring.⁸

Setiap sekolah berkontribusi untuk mencetak generasi yang memiliki karakter yang baik, baik sekolah Negeri maupun swasta yang bersaing dalam membangun negeri melalui dunia pendidikan. Pada MTs Muhammadiyah 07 Klego termasuk salah satu yang telah mampu menerapkan program pendidikan karakter. Bahwasanya berdasarkan data di lapangan yang peneliti amati di MTs Muhammadiyah 07 Klego Boyolali mengadakan program pendidikan karakter ditambah dengan inovasi yang dilakukan sekolah yaitu memberikan waktu atau jadwal khusus yang bermuatan pendidikan karakter untuk dilakukan siswa seperti jadwal rutin kegiatan keagamaan di sekolah. MTs Muhammadiyah 07 Klego Boyolali mempunyai 3 program sekolah yaitu pondok pesantren, program khusus, dan regular yang sudah menjadi kepercayaan masyarakat dalam membentuk karakter siswa sejak dulu terbukti dengan banyaknya siswa yang berasal dari luar daerah untuk sekolah di MTs Muhammadiyah 07 Klego ini. Dalam upaya pembentukan karakter siswa, sekolah juga melakukan pembinaan karakter yaitu dengan memaksimalkan fungsi mata pelajaran pendidikan agama. Guru agama bersama-sama para guru yang lain merancang berbagai aktivitas sehari-hari bagi siswa di rumah yang diwarnai nilai-nilai ajaran agama. Dengan cara ini, siswa diharapkan

⁸ ALFIANNOR, 'Internalisasi Nilai-Nilai Pendidikan Karakter Pada Masa Pandemi Covid-19 Di Smp Muhammadiyah 2 Boyolali Program Khusus (Pk) Tahun Pelajaran 2020 / 2021', 2021., 3.

terbiasa untuk melakukan aktivitas-aktivitas keagamaan yang pada akhirnya dapat membentuk karakternya.

Berdasarkan pengamatan yang penulis lakukan di MTs Muhammadiyah 07 Klego dalam masa pandemi *Covid-19* ini tetap menerapkan pembinaan pendidikan karakter kepada siswanya melalui daring dengan beberapa metode yang dilakukan di sekolah tersebut.

Dari hasil penjabaran diatas penulis melakukan sebuah penelitian dengan judul “ **METODE PEMBINAAN PENDIDIKAN KARAKTER PADA MASA PANDEMI *COVID-19* DI MADRASAH TSANAWIYAH MUHAMMADIYAH 07 KLEGO BOYOLALI TAHUN PELAJARAN 2020/2021**”.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang sudah di paparkan diatas, penulis menetapkan pokok permasalahan sebagai berikut :

1. Bagaimana Metode Pembinaan Pendidikan Karakter pada Masa Pandemi *Covid-19* di Mts Muhammadiyah 07 Klego Boyolali?
2. Apa saja kendala dalam menerapkan metode pembinaan pendidikan karakter pada masa pandemi *Covid-19* di Mts Muhammadiyah 07 Klego Boyolali ?

C. Tujuan Penelitian

1. Untuk mendeskripsikan pelaksanaan metode pembinaan pendidikan karakter pada masa pandemi *Covid-19* di Mts Muhammadiyah 07 Klego Boyolali

2. Untuk mendeskripsikan kendala dalam menerapkan metode pembinaan pendidikan karakter pada masa pandemi *Covid-19* di Mts Muhammadiyah 07 Klego Boyolali

D. Manfaat Penelitian

Melalui penelitian mengenai metode pembinaan pendidikan karakter pada masa pandemic *Covid-19* di MTs Muhammadiyah 07 Klego Boyolali, diharapkan dapat memberikan manfaat baik dari sisi teoritis maupun praktis. Adapun kedua manfaat yang dimaksud yaitu :

1. Manfaat teoritis

Secara teoritis penelitian ini diharapkan dapat menambah hazanah keilmuwan bagi penulis dan pembaca terkait dengan metode pembinaan pendidikan karakter pada masa pandemi *Covid-19* serta pengembangan teori dalam bidang pendidikan agama islam.

2. Manfaat praktis

- a. Sekolah, untuk kepala sekolah, guru, peserta didik dan *stakeholder* sebagai informasi dan pengetahuan mengenai metode pembinaan pendidikan karakter pada masa pandemi *Covid-19*, serta sebagai bahan untuk mengevaluasi program sekolah dalam meningkatkan kualitas karakter peserta didik di MTs Muhammadiyah 07 Klego Boyolali.
- b. Secara praktis penelitian ini diharapkan dapat memberikan kemanfaatan yang dapat digunakan dalam upaya peningkatan

metode pembinaan pendidikan karakter pada masa pandemi *Covid-19* dan dapat digunakan untuk memperluas wawasan serta pengalaman mengenai pembinaan pendidikan karakter peserta didik di sekolah, terlebih dengan sekolah lembaga Muhamadiyah

E. Metode penelitian

Berdasarkan rumusan masalah yang telah dibuat, maka metode yang hendak digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Jenis Penelitian

Penelitian ini menggunakan penelitian lapangan (*Field Research*). Penelitian ini terjun langsung ke lapangan yang dilakukan di lembaga sekolah yaitu MTs Muhammadiyah 07 Klego Boyolali melalui cara pengumpulan datanya berdasarkan fakta serta peneliti melihat langsung kegiatan ataupun fenomena yang terjadi di sekolah tersebut.

Peneliti menilik data beserta tujuan penelitian ini dengan memanfaatkan pendekatan kualitatif.⁹ Yang dimaksud dengan penelitian kualitatif yaitu penelitian yang membuahkan hasil berupa data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau bahkan lisan dari manusia dan perbuatan yang dapat diamati. Selanjutnya, peneliti menggunakan pendekatan yang bersifat

⁹ Prof.Dr. Lexy J Moloeng, MA, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2018), 4.

kualitatif deskriptif.¹⁰ Dimana data tersebut berupa kata-kata, atau gambar yang mampu memberi penjelasan terkait dengan metod pembinaan pendidikan karakter pada masa pandemi *Covid-19* di Mts Muhammadiyah 07 Klego Boyolali.¹¹

2. Tempat dan Subjek Penelitian

Tempat penelitian ini dilakukan di sebuah lembaga pendidikan yakni MTs Muhammadiyah 07 Klego, tepatnya di Desa Wates, Kel. Bade, Kec. Klego, Kabupaten Boyolali, Jawa Tengah 57385. Subjek dalam penelitian ini yaitu

- a. Kepala Sekolah. Karena kepala sekolah merupakan nahkoda yang memiliki peran penting untuk menentukan arah keberhasilan dari sebuah lembaga pendidikan sekolah.
- b. Kesiswaan. Karena kesiswaan membantu memfasilitasi peserta didik untuk mengembangkan diri sesuai dengan potensi peserta didik masing-masing melalui berbagai kegiatan di sekolah.
- c. Bimbingan Konseling. Karena bimbingan konseling merupakan alat dan sarana peserta didik baik untuk pertumbuhan dan perkembangan mental serta moral dari peserta didik.

¹⁰ Prof.Dr. Lexy J Moloeng, MA, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2018), 11.

¹¹ Sudarwan Danim, *Menjadi Peneliti Kualitatif Rancangan Metodologi, Presentasi, dan Publikasi Hasil Penelitian untuk Mahasiswa dan Peneliti Pemula Bidang Ilmu Sosial, Pendidikan, dan Humaniora*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2002), Cet. I, 2.

- d. Wali kelas. Karena wali kelas merupakan pelaksana dari bimbingan konseling untuk menanamkan karakter pada peserta didik, yakni mendidik, mengarahkan, membimbing, menuntun, melatih, memotivasi, memfasilitasi dan memberikan pelayanan terhadap segala masalah peserta didik.
- e. Siswa. Karena siswa merupakan objek utama pembinaan pendidikan karakter di sekolah.

3. Teknik pengumpulan Data

Untuk memperoleh data yang valid maka peneliti menggunakan teknik pengumpulan data sebagai berikut :

a. Observasi

Merupakan teknik pengumpulan data yang dilaksanakan melalui cara pengamatan dan dilaksanakan oleh peneliti dalam mengumpulkan data. Yaitu melihat langsung atau melakukan pengamatan menggunakan indra.¹² Dengan menggunakan metode ini peneliti akan mengamati lebih rinci mengenai metode pembinaan pendidikan karakter pada masa pandemi *Covid-19* di MTs Muhammadiyah 07 Klego Boyolali. Observasi yang dilaksanakan oleh peneliti yakni guna

¹² Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan; Pendekatan Kuantitatif dan Kualitatif dan R&D*, (Bandung: Alfabeta, 2006), 310.

mendapat data mengenai tempat serta kegiatan yang terdapat di sekolah tersebut.

b. Wawancara

Merupakan teknik pengumpulan data yang digunakan untuk menggali informasi yang sumbernya berasal dari informan. Dilakukan dengan mengajukan pertanyaan kepada narasumber melalui percakapan kemudian merekam serta mencatat poin penting dari jawaban narasumber tersebut.¹³ Pengumpulan data ini memerlukan *face to face* antara peneliti dengan narasumber.¹⁴ Peneliti mendapatkan informasi berupa fakta yang berhubungan dengan metode pembinaan pendidikan karakter pada masa pandemi *Covid-19* di MTs Muhammadiyah 07 Klego Boyolali, kemudian apa saja yang menjadi kendala dalam menerapkan metode pembinaan karakter pada masa pandemi *Covid-19* yang telah diaplikasikan di sekolah.

c. Dokumentasi

Dokumentasi dapat digunakan sebagai alat untuk memperdalam informasi yang telah didapatkan. Dokumentasi dapat berupa tulisan, gambar, atau karya monumental dari seseorang. Adanya dokumentasi

¹³ Nyoman Khutha R, *Metodologi Penelitian kajian Budaya dan Ilmu Sosial Humaniora pada Umumnya* (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2010), 222.

¹⁴ Kaelan, *Metode Penelitian Kualitatif Interdisipliner* (Yogyakarta: Paradigma, 2012), 100

bertujuan untuk mempertajam kevalidan data penelitian. Dokumentasi dalam bentuk tulisan mendukung dari wawancara dan observasi. Dokumentasi sangat menunjang keberhasilan dan kevalidan penelitian, serta memberi manfaat bagi peneliti untuk mengumpulkan data yang berkaitan tentang metode pembinaan pendidikan karakter pada masa pandemi *Covid-19* di MTs Muhammadiyah 07 Klego Boyolali, seperti foto letak geografis, visi misi tujuan sekolah, struktur organisasi, data guru, dan data yang bersangkutan dengan pembinaan pendidikan karakter pada masa pandemi *Covid-19* di sekolah tersebut.¹⁵

4. Teknik Analisis Data

Menurut Moleong analisis data adalah proses bagaimana data bisa menjadi urut.¹⁶ Proses ini berisi tentang bagaimana cara menguraikan suatu masalah menjadi beberapa bagian sehingga rapi dalam bentuk yang lebih jelas dan mudah untuk dipahami maksudnya oleh pembaca. Menurut Bogdan dan Biklen dalam Lexy J. Moleong, analisis data kualitatif merupakan langkah yang dilakukan oleh peneliti melalui cara mengumpulkan data, mengorganisasikan data, memilah-milah

¹⁵ Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*, (Jakarta : PT. Rineka Cipta, 2002, Cet.XII), .149.

¹⁶ Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2007),103

data yang telah dikumpulkan melalui observasi, wawancara, serta dokumentasi. Kemudian diolah menjadi suatu kesatuan untuk menemukan pokok penting yang dapat dipelajari.¹⁷

Berlangsungnya proses ini berjalan dengan mengkaji seluruh data yang telah ada dari berbagai macam sumber yang didapat. Jika proses ini telah berhasil maka langkah selanjutnya mereduksi data, diringkas, diseleksi poin pentingnya. Sesuai dengan fokus penelitian yakni tentang metode pembinaan pendidikan karakter pada masa pandemi *Covid-19* yang akan direduksi dengan mensortir data yang tidak relevan dengan penelitian.

Selanjutnya, selesai dalam langkah mereduksi data maka langkah berikutnya yakni menyajikan data dalam bentuk naratif. Selain naratif, data dapat disajikan dengan tabel, grafik, ataupun yang lainnya.¹⁸ Hal ini bermanfaat untuk memudahkan peneliti dalam memahami apa yang diteliti serta bermanfaat untuk melakukan perencanaan selanjutnya yang seperti apa. Langkah yang terakhir yakni verifikasi/ merumuskan kesimpulan dari hasil yang telah dipaparkan berbentuk deskripsi temuan baru yang sebelumnya belum ditemukan/

¹⁷ Nyoman Khutha R, *Metodologi Penelitian Kajian Budaya dan Ilmu Sosial Humaniora pada Umumnya* (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2010), 201.

¹⁸ Sugiyono, *Op. Cit*, 369.

temuan baru yang kurang jelas, sehingga ditelaah lagi untuk mendapatkan kesimpulan yang lebih jelas.¹⁹

5. Uji Keabsahan Data

Untuk mempertanggungjawabkan validitas dan reliabilitas pada penelitian yang telah dilakukan, perlu adanya pemeriksaan terhadap keabsahan data. Data yang diperoleh digali, dikumpulkan serta disusun dalam sebuah penelitian yang absolut berdasarkan ketepatan dan kebenarannya. Sehingga, peneliti harus bisa memastikan cara-cara yang tepat dan sesuai untuk mengembangkan validitas data yang didapat.

Menurut Sugiyono, validasi merupakan derajat ketepatan antara data yang terjadi pada obyek peneliti dengan data yang dapat dilaporkan oleh peneliti. Ini berarti data yang valid yaitu data yang sinkron dan tidak mempunyai perbedaan antara data yang didapat dan data yang dilaporkan.²⁰ Oleh karena itu uji kredibilitas yang peneliti gunakan yakni teknik triangulasi data, yaitu memanfaatkan data lain untuk pengecekan atau perbandingan data itu sendiri.²¹ Triangulasi menurut sugiyono dibagi menjadi tiga, antara lain :

¹⁹ Sugiyono, *Op. Cit*, 216-220.

²⁰ *Ibid*, 369.

²⁰ *Ibid*, 330.

²¹ Lexy J. Moleong, *Op. Cit*, 330

- a. Triangulasi sumber yaitu pengecekan data yang telah diperoleh melalui beberapa sumber sebagai pegujian kredibilitas data.
- b. Triangulasi teknik yaitu pengecekan data yang dilakukan melalui sumber yang sama dengan teknik yang berbeda sebagai pengujian kredibilitas data.
- c. Triangulasi waktu yaitu upaya memeriksa ulang secara berkala dengan waktu yang berbeda mengenai hal yang sama. Karena waktu sering mempengaruhi keabsahan data. Hal ini berhubungan dengan kondisi narasumber ketika memberikan data. Kondisi narasumber sangat mempengaruhi kredibilitas data. Oleh karena itu, data yang dikumpulkan secara berulang-ulang dalam waktu dan situasi yang berbeda sehingga dapat ditemukan kredibilitas data.

Teknik pemeriksaan keabsahan data pada penelitian ini menggunakan 2 triangulasi yaitu dengan sumber, dan teknik. Dalam triangulasi dengan sumber berarti penulis membandingkan serta mengecek balik derajat kepercayaan suatu informasi yang telah didapatkan melalui waktu dan alat yang berbeda dalam penelitian seperti dokumen, arsip, hasil observasi, hasil wawancara, atau bisa juga dengan mewawancarai lebih

dari satu subjek.²² Untuk triangulasi dengan teknik, penulis akan mengumpulkan data melalui berbagai metode seperti observasi, wawancara, dokumentasi, dan survey. Dengan metode tersebut peneliti dapat menghasilkan data yang utuh.²³ Peneliti dapat menggabungkan wawancara terstruktur dan wawancara bebas untuk menggali informasi, wawancara dan serta observasi untuk mengecek kebenarannya, dan menggunakan narasumber yang berbeda untuk mengecek kebenaran informan yang didapat.

²² Lexy J. Moleong, *Op. Cit*, 330

²² *Ibid*, 331

²³ Sugiyono, *loc. cit*